

**NILAI-NILAI MORAL DALAM FILM *NOT ONE LESS* 《一个都不能少》**

**Yīgè dōu bùnéng shǎo SUTRADARA ZHANG YIMOU**

**张艺谋对《一个都不能少》电影道德价值分析**

**Zhāngyìmóu duì “yīgè dōu bùnéng shǎo” diànyǐng dàodé jiàzhí fēnxī**

**Oleh:**

**TUTI WULANDARI BIN AHMAD**

**F091191044**

**Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra**

**pada Fakultas Ilmu Budaya**

**Universitas Hasanuddin**



**PROGRAM STUDI**

**BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

# HALAMAN PENGESAHAN

## SKRIPSI

Nilai-nilai Moral dalam Film *Not One Less* 《一个都不能少》 Yìgè dōu bùnéng shǎo  
Sutradara Zhang Yimou

张艺谋对《一个都不能少》电影道德价值分析

Zhāngyímóu duì “yìgè dōu bùnéng shǎo” diànyǐng dàodé jiàzhí fēnxī

diajukan oleh

**TUTI WULANDARI BIN AHMAD**

**NIM: F091191044**

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

pada tanggal 11 Mei 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. M. Syafril Badaruddin, M.Hum**  
NIP. 195311061983011001

**Fakhriawan Fathu Rahman, S.S, M.Litt**  
NIP. 7371140508920000

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan  
Kebudayaan Tiongkok

**Prof. Dr. Akin Duli, M.A.**  
NIP. 1964071619910311010

**Dra. Ria R. Jubhari, M.A., Ph.D.**  
NIP. 196602071991032003

# LEMBAR PERSETUJUAN



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
PROGRAM STUDI  
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK  
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10/11, Makassar 90245  
Telp. (0411) 587223 dan 590159. E-mail: [bmkt@unhas.ac.id](mailto:bmkt@unhas.ac.id)

## LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin No. 9473/UN4.9.7/TD.06/2022 tanggal 13 November 2022 atas nama Tuti Wulandari Bin Ahmad dengan NIM F091191044, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul "NILAI-NILAI MORAL DALAM FILM *NOT ONE LESS* 《一个都不能少》 Yìgè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou 张艺谋对《一个都不能少》电影道德价值分 Zhāngyímóu duì "yìgè dōu bùnéng shǎo" diányǐng dàodé jiàzhí fēnxī".

Makassar, 11 April 2023

Pembimbing I

Dr. M. Syafri Badaruddin, M.Hum  
NIP. 195311061983011001

Pembimbing II

Fakhriawan Fathu Rahman, S.S, M.Litt  
NIP. 7371140508920000

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi,  
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas,  
Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok,

Dra. Ria Rosdiana Jubbhari, M.A., Ph.D.  
NIP. 196602071991032003

## HALAMAN PENERIMAAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Kamis, tanggal 11 Mei 2023, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **Nilai-nilai Moral dalam Film *Not One Less* 《一个都不能少》 Yigè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 Mei 2023

1. Dr. M. Syafri Badaruddin, M.Hum	Ketua	(  )
2. Fakhriawan Fathu Rahman, S.S, M.Litt	Sekretaris	(  )
3. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL	Penguji I	(  )
4. Sukma, S.S., M.TCSOL	Penguji II	(  )
5. Dr. M. Syafri Badaruddin, M.Hum	Konsultan I	(  )
6. Fakhriawan Fathu Rahman, S.S, M.Litt	Konsultan II	(  )

## PERNYATAAN TELAH REVISI

**PROGRAM STUDI  
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

### PERNYATAAN

Skripsi oleh Tuti Wulandari Bin Ahmad (Nomor Induk Mahasiswa: F091191044) yang berjudul "Nilai-nilai Moral dalam Film *Not One Less* 《一个都不能少》 Yìgè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou" telah direvisi sebagaimana disarankan oleh Penguji pada Kamis, 11 Mei 2023 dan disetujui oleh Panitia Ujian Skripsi.

1. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL

Penguji I

()

2. Sukma, S.S., M.TCSOL

Penguji II

()

# PERNYATAAN KEASLIAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuti Wulandari Bin Ahmad

NIM : F091191044

Judul Skripsi : Nilai-nilai Moral dalam Film *Not One Less* 《一个都不能少》  
Yīgè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou

Fakultas/Program Studi : Ilmu Budaya/Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya semua karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain telah disebutkan sumbernya, dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Makassar, 11 Mei 2023

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features a portrait of a man and the text '10000', 'METER', and 'TAMPEL'. The signature is written in black ink over the stamp.

Yang menyatakan,

Tuti Wulandari Bin Ahmad

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur *Alhamdulillah*, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini berjudul **Nilai-nilai Moral dalam Film *Not One Less* 《一个都不能少》** *Yígè dōu bùnéng shǎo* Sutradara **Zhang Yimou** adalah hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Sastra (S.S.) pada jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Selama mengerjakan skripsi ini, penulis mendapatkan begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang menawarkan bantuan dan kemurahan hatinya kepada penulis terutama Ibunda Indah dan Ayahanda Ahmad SURIANTO yang telah melimpahkan segenap kasih sayangnya, doa, dukungan moril maupun materil yang terus mengalir hingga saat ini, kakanda Muhammad SURIADI dan Sudarman yang telah memberikan semangat, keceriaan, serta selalu mendoakan penulis.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menghanturkan dengan penuh rasa hormat dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. M. Syafri Badaruddin, M.Hum. selaku pembimbing I dan Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt *laoshi* selaku pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL *laoshi* sebagai penguji I dan Sukma, .S.S., M.TCSOL *laoshi* sebagai penguji II atas segala saran yang telah diberikan.
3. Dra. Ria Jubhari, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin, yang telah

memberikan banyak kritik dan saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi.

4. Seluruh dosen jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah sabar dan ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Bocy dan Xuanxuan, sahabat penulis dari China, terima kasih telah memberikan motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat *F4 Road to China* Sitti Salwih, Vania Wongkar dan Alifia Maulidya yang selalu menemani dalam suka maupun duka.
7. Teman-teman di jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok angkatan 2019 yang membantu serta memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Hasanuddin.
8. Teman-teman KKNT 108 Perhutanan Sosial Posko 1 Desa Ulusaddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Akhirnya, semoga setiap bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak akan mendapatkan balasan kebaikan berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin  
*Aamiin ya rabbal 'alamiin...*

Penulis,

Tuti Wulandari

## ABSTRAK

TUTI WULANDARI BIN AHMAD. Nilai-nilai Moral dalam film *Not One Less* 《一个都不能少》 Yìgè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou. (Dibimbing oleh **Syafri Badaruddin** dan **Fakhriawan Fathu Rahman**).

Tujuan Penelitian ini adalah mengkaji bentuk nilai-nilai moral dan menjelaskan apa saja nilai-nilai moral dari tokoh utama yakni Wei Minzhi dalam film *Not One Less* 《一个都不能少》 Yìgè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik menonton, menyimak, mencatat, dan mengklasifikasikan nilai-nilai moral dalam film *Not One Less* 《一个都不能少》 Yìgè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou.

Berdasarkan hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam film *Not One Less* 《一个都不能少》 Yìgè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou, terdapat dua jenis: pertama, nilai moral baik yang ditampilkan oleh tokoh protagonis yaitu peduli sosial, rela berkorban maupun semangat pantang menyerah. Kedua, nilai moral buruk yang ditampilkan oleh tokoh antagonis yaitu tidak hormat, tidak mengakui kesalahan, tidak bertanggung jawab maupun suka berbohong. Nilai moral yang terdapat dari tokoh utama yaitu Wei Minzhi berdasarkan nilai moral Suseno yaitu kejujuran, menjadi diri sendiri, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati dan kritis.

**Kata kunci:** nilai moral, film, tokoh

## ABSTRACT

TUTI WULANDARI BIN AHMAD. Moral Values in *Not One Less* 《一个都不能少》 Yígè dōu bùnéng shǎo Director Zhang Yimou. (Guided by **Syafri Badaruddin** and **Fakhriawan Fathu Rahman**).

The purpose of this study is to examine the form of moral values and explain what are the moral values of the main character, Wei Minzhi in the film *Not One Less* 《一个都不能少》 Yígè dōu bùnéng shǎo Director Zhang Yimou.

The research method used is qualitative descriptive research. Data collection was carried out by the techniques of watching, listening, recording, and classifying moral values in the film *Not One Less* 《一个都不能少》 Yígè dōu bùnéng shǎo Director Zhang Yimou.

Based on the results of the analysis of moral values contained in the film *Not One Less* 《一个都不能少》 Yígè dōu bùnéng shǎo Director Zhang Yimou, there are two types of moral values: first, the good moral values displayed by the protagonist, namely social care, self-sacrifice or unyielding spirit. The second, bad moral values displayed by the antagonist are disrespectful not admitting mistakes, irresponsible or like to lie. The moral values contained in the main character, Wei Minzhi, are based on Suseno's moral values, namely honesty, being yourself, willingness to take responsibility, moral independence, moral courage, humility and criticality.

**Keywords: moral values, films, characters**

## 摘要

**TUTI WULANDARI BIN AHMAD.** 对张艺谋导演所指导的电影—《一个都不能少》的道德价值分析 (由 **Syafri Badaruddin** 和 **Fakhriawan Fathu Rahman** 指导).

本研究的旨在考察道德价值观的形式，并阐释张艺谋指导的电影《一个都不能少》中主角魏敏之的道德价值观。

所采用的研究方法是定性描述研究。数据收集是通过对电影《一个也不少》的观看、聆听、记录和分类道德价值观的技术进行的。

基于张艺谋指导电影中《一个也不能少》所包含的道德价值观的分析结果，可以总结出本片呈现有两种类型的道德价值：其一，主人公魏敏芝所展现的良好道德价值观，即社会关怀、自我牺牲和不屈精神；其二，主角之一的张慧科所表现出的不良道德价值观，即不尊重、不承认错误、不负责任和喜欢撒谎。基于 Suseno 的道德价值，主人公魏敏之所展现的道德价值观，即为诚信、有主见、负责、独立、勇敢、谦虚和睿智。

**关键词: 道德价值, 电影, 角色**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENERIMAAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN TELAH REVISI</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>摘要</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Identifikasi Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Batasan Masalah</b> .....	7
<b>1.4 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.5 Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.6 Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>BAB II</b> .....	8
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
<b>2.1 Penelitian Sebelumnya</b> .....	8
<b>2.2 Konsep</b> .....	11
<b>2.2.1 Karya Sastra</b> .....	11

2.2.2 Film.....	11
2.2.3 Nilai Moral.....	12
2.3 Landasan Teori.....	12
2.3.1 Sosiologi sastra.....	12
2.3.1.1 Intrinsik.....	13
2.3.2 Teori Moral Suseno.....	18
1) Kejujuran.....	19
2) Menjadi diri sendiri.....	19
3) Kesediaan bertanggung jawab.....	19
4) Kemandirian moral.....	19
5) Keberanian moral.....	20
6) Kerendahan hati.....	20
7) Kritis.....	20
2.4 Kerangka pemikiran.....	20
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Data dan Sumber Data.....	22
3.2.1 Data Primer.....	22
3.2.2 Data Sekunder.....	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4 Teknik Analisa Data.....	24
<b>BAB IV.....</b>	<b>25</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.2 Pembahasan.....	25
4.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Nilai Moral.....	26
4.2.2 Nilai Moral Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis.....	27
4.2.2.1 Nilai Moral Baik Tokoh Protagonis.....	27
4.2.2.2 Nilai Moral Jahat Tokoh Antagonis.....	42
4.2.3 Nilai Moral Tokoh Utama.....	50
<b>BAB V.....</b>	<b>80</b>

<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>80</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Nilai Kejujuran</b> .....	4
<b>Gambar 4.1 Nilai Moral Baik Peduli Sosial (1)</b> .....	27
<b>Gambar 4.2 Nilai Moral Baik Peduli Sosial (2)</b> .....	29
<b>Gambar 4.3 Nilai Moral Baik Peduli Sosial (3)</b> .....	30
<b>Gambar 4.4 Nilai Moral Baik Peduli Sosial (4)</b> .....	31
<b>Gambar 4.5 Nilai Moral Baik Peduli Sosial (5)</b> .....	32
<b>Gambar 4.6 Nilai Moral Baik Rela Berkorban (1)</b> .....	34
<b>Gambar 4.7 Nilai Moral Baik Rela Berkorban (2)</b> .....	35
<b>Gambar 4.8 Nilai Moral Baik Semangat Pantang Menyerah (1)</b> .....	36
<b>Gambar 4.9 Nilai Moral Baik Semangat Pantang Menyerah (2)</b> .....	38
<b>Gambar 4.10 Nilai Moral Baik Semangat Pantang Menyerah (3)</b> .....	40
<b>Gambar 4.11 Nilai Moral Baik Semangat Pantang Menyerah (4)</b> .....	41
<b>Gambar 4.12 Nilai Moral Buruk Tidak Hormat</b> .....	43
<b>Gambar 4.13 Nilai Moral Buruk Tidak Mau Mengakui Kesalahan</b> .....	45
<b>Gambar 4.14 Nilai Moral Buruk Tidak Bertanggung Jawab (1)</b> .....	46
<b>Gambar 4.15 Nilai Moral Buruk Tidak Bertanggung Jawab (2)</b> .....	47
<b>Gambar 4.16 Nilai Moral Buruk Suka Berbohong</b> .....	49
<b>Gambar 4.17 Nilai Kejujuran (1)</b> .....	51
<b>Gambar 4.18 Nilai Kejujuran (2)</b> .....	52
<b>Gambar 4.19 Nilai Menjadi Diri Sendiri</b> .....	54
<b>Gambar 4.20 Nilai Kesediaan Bertanggung Jawab (1)</b> .....	56
<b>Gambar 4.21 Nilai Kesediaan Bertanggung Jawab (2)</b> .....	58
<b>Gambar 4.22 Nilai Kemandirian Moral (1)</b> .....	60
<b>Gambar 4.23 Nilai Kemandirian Moral (2)</b> .....	61
<b>Gambar 4.24 Nilai Keberanian Moral (1)</b> .....	63
<b>Gambar 4.25 Nilai Keberanian Moral (2)</b> .....	65
<b>Gambar 4.26 Nilai Kerendahan Hati</b> .....	66
<b>Gambar 4.27 Nilai Kritis (1)</b> .....	70

<b>Gambar 4.28 Nilai Kritis (2)</b> .....	74
<b>Gambar 4.29 Nilai Kritis (3)</b> .....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel.1 Nilai Moral Baik dan Buruk.....	25
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra sering kali didasarkan pada gagasan yang diambil dari kisah hidup masyarakat sosial di sekitar pengarang. Sebuah karya sastra tidak akan pernah lepas dari kehidupan sosial dan peristiwa-peristiwa dalam karya sastra tersebut. Beberapa karya sastra bahkan lahir dari kisah hidup pengarangnya sendiri, atau bisa juga terlahir dari imajinasi liar pengarang. Sebuah karya sastra tidak dapat begitu saja diciptakan tanpa maksud. Pengarang tentu memiliki maksud menyampaikan pesan dari sebuah karya yang dibuatnya. Terkadang pengarang hanya ingin mengungkapkan perasaannya dan mengkritik kehidupan masyarakat sekitar, mengkritik tentang pemerintah atau bahkan tentang kehidupan di masa depan. Tujuan pengarang adalah untuk menyampaikan keadaan atau kondisi situasi sekarang atau masa yang akan datang. Karya sastra harus memiliki nilai yang bermanfaat bagi masyarakat, karena karya sastra tidak diciptakan oleh pengarangnya sesuka hati.

Ada banyak cara untuk menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai moral di masyarakat, salah satunya adalah karya sastra. Karya sastra diharapkan tidak hanya menjadi media pembelajaran bagi masyarakat, tetapi juga suatu kenikmatan menyaksikan berbagai cerita yang disajikan pengarangnya. Cerita diangkat oleh pengarang dapat didasarkan pada pengamatan terhadap situasi sosial di sekitar pengarang, tetapi bisa juga tentang pengalaman pengarang itu sendiri. Pencerminan perilaku sosial di sekitar pengarang ditingkatkan dalam cerita, yang di dalamnya terkandung ajaran moral.

Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sastra telah bergeser dari “teks” menjadi “visual”. Karya sastra seperti cerita pendek, novel dan drama dapat ditonton dalam bentuk film. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Nomor 33 Tahun 2009, film adalah karya seni dan budaya yang dapat diproduksi dan ditampilkan sebagai sarana pranata dan media sosial, dengan atau tanpa suara, menurut kaidah sinematografi. Menurut Wibowo (2007:40) mengatakan bahwa salah satu bentuk karya sastra adalah film, yang merupakan alat untuk

mengkomunikasikan pesan yang berbeda kepada orang lain melalui media bercerita. Film juga merupakan media ekspresi artistik sebagai alat bagi seniman dan pembuat film untuk pada dasarnya menghasilkan ide untuk bercerita. Film yang sesungguhnya memiliki kekuatan untuk mempengaruhi komunikasi masyarakat. Setiap film menarik dan menghibur dan akan membuat penonton berpikir apa maksud dan tujuan dari film tersebut.

Moral dalam sebuah karya sastra biasanya mencerminkan apa yang diyakini pengarang sebagai nilai kebenaran, apa yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Moral dari cerita tersebut adalah “panduan” dimana pengarang dengan sengaja memberikan berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan hidup, seperti sikap, perilaku, dan tata krama sosial. Nilai moral yang ditampilkan pengarang mencerminkan kehidupan masyarakat di mana ia berada, sehingga pengarang sengaja atau tidak sengaja menghadirkan emosi sosial, kekuatan sosial, dan lain-lain antara sastra dan masyarakat. Keterkaitan antara sastra dan masyarakat pada film *Not One Less* 《一个都不能少》 Yìgè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou ini dapat dikaji melalui tinjauan sosiologi sastra. Hakikat sastra dan sosiologi adalah dua ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari peran manusia dan kehidupannya. Karena mereka memiliki tujuan yang sama sebagai manusia dan masyarakat, mereka memiliki kesamaan.

Tujuan sosiologi sastra adalah untuk meningkatkan pemahaman sastra yang berkaitan dengan masyarakat. Karya sastra jelas dikonstruksi secara imajinatif, tetapi kerangka imajinernya tidak dapat dipahami di luar kerangka empiris. Masalah moral sering dibicarakan oleh banyak orang, termasuk kekerasan, belas kasihan, pesta pora, pemerkosaan, dan pembunuhan. Dalam film *Not One Less* 《一个都不能少》 Yìgè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou juga mengandung masalah dan ajaran moral tertentu yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui tindakan dan tingkah laku tokoh seperti kejujuran, bertanggung jawab, kerendahan hati, keberanian moral, keteguhan hati, kesabaran, dan lain sebagainya.

Kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul “Nilai-nilai Moral dalam Film *Not One less* 《一个都不能少》 Yìgè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou”. Sebagaimana diketahui, moral selalu mengacu pada kebaikan dan kejahatan manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan

manusia dalam arti kemanusiaannya. Sebagai negara yang berbudaya dan bermoral, realitas nilai-nilai moral yang merosot saat ini menjadi perhatian bersama. Film ini banyak mengandung nilai moral yang dapat menjadi contoh bagi penontonnya. Moral adalah standar untuk menilai perilaku seseorang. Tentunya jika seseorang memiliki moral yang baik, ia dapat membedakan antara perilaku yang baik dan buruk.

Nilai moral dalam film *Not One less* 《一个都不能少》 Yìgè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou digambarkan pengarang melalui tokoh yang ditampilkan. Moral baik dan buruk yang dapat diambil dari film ini adalah kisah memilukan namun inspiratif dan memiliki pesan moral yang tinggi dimana di dalam film kita dapat melihat tentang seorang guru pengganti yang berusia 13 tahun bernama Wei Minzhi di sebuah desa kecil Shuiquan di China. Wei Minzhi yang tidak memiliki keahlian apa pun harus menggantikan satu-satunya guru di desa tersebut yakni guru Gao Enman yang sedang cuti untuk membesuk ibunya yang sedang sakit. Mengetahui bahwa Wei tidak memiliki keterampilan dan tidak memiliki pendidikan yang tinggi, Guru Gao memerintahkan Wei Minzhi untuk menyalin materi-materi dalam buku ke papan tulis, dan kemudian memerintahkan para siswa untuk menyalin ke buku. Wei Minzhi juga disarankan untuk tidak menggunakan lebih dari sepotong kapur per hari, karena desa itu sangat miskin sehingga sekotak kapur dirasa sangat mahal. Pesan terakhir Guru Gao adalah Wei Minzhi harus menjaga para murid agar tidak berkurang satu pun. Karena pada zaman yang susah tersebut, banyak masyarakat desa termasuk anak-anak yang terpaksa pergi meninggalkan desa untuk mencari nafkah di kota. Jika dia berhasil menjaga para murid sampai Guru Gao kembali maka akan diberikan bonus 10 yuan oleh Guru Gao.

Film *Not One less* 《一个都不能少》 Yìgè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou bisa dikatakan sebagai sebuah karya penting bagi sutradaranya yakni Zhang Yimou. Film ini berubah dari film sastra menjadi film komersial karena secara prinsip salah satu fungsi dari karya sastra itu adalah untuk menghibur maka film karya sastra yang berubah menjadi film komersial akan sangat menjanjikan baik dari segi peminat maupun keuntungan. Hingga saat ini film Tiongkok telah menguasai hampir seluruh pasar film. Film *Not One less* 《一个都不能少》 Yìgè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou adalah film yang didasarkan pada novel

karya Shi Xiangsheng “There is a Sun in the Sky”, disutradarai oleh Zhang Yimou dan dirilis pada tahun 1999. Adaptasi dari novel tentu memiliki pengaruh yang besar, selain dari karya yang populer karya adaptasi yang difilmkan dapat dipadukan dengan karakter atau latar belakang/setting yang baru sehingga akan memunculkan adegan-adegan yang lebih hidup dan dapat disesuaikan dengan zaman sekarang. Zhang Yimou yang saat itu berada pada titik terendah dalam hidupnya, memutuskan untuk kembali ke dasar, dia menggunakan sekelompok aktor non-profesional untuk membuat film seperti dokumenter. Tema ceritanya adalah tentang masalah daerah pedesaan, kemiskinan, dan buta huruf. Perlu dicatat bahwa dalam film tersebut, Zhang Yimou menggunakan nama asli dari setiap tokoh.

Film ini menimbulkan kegemparan ketika dirilis karena memenangkan sepuluh penghargaan film internasional, termasuk Golden Rooster, Festival Film Internasional Sao Paulo dan Singa Emas di Festival Film Venesia. Tokoh utama pada film ini yakni Wei Minzhi merupakan seorang gadis yang berasal dari keluarga kurang mampu, dia tumbuh dengan kekurangan gizi. Untuk membuatnya melek huruf, orang tuanya berjuang menghasilkan uang baginya untuk belajar. Wei Minzhi sendiri sangat bijaksana, ketika dia tidak di sekolah dia akan membantu orang tuanya dengan melakukan pekerjaan rumah seperti memasak dan memberi makan ternak. Pada saat itu, dia tidak pernah berpikir bahwa dalam beberapa tahun, namanya Wei Minzhi akan menjadi terkenal di seluruh dunia, dan hidupnya akan diubah oleh seorang pria.



**Gambar 1.1 Nilai Kejujuran**

**(Sutradara Zhang Yimou, Durasi (01:00:37 – 01:01:02))**

魏敏芝：你先跟我到火车站我再给你，行不行？

Wèimǐnzhī: Nǐ xiān gēn wǒ dào huǒchē zhàn wǒ zài gěi nǐ, xíng bùxíng?

Wei Minzhi: Kamu ikut denganku ke stasiun kereta dulu baru kuberikan padamu, apakah bisa?

孙志梅：到火车站就给两块五。

Sūnzhīméi: Dào huǒchē zhàn jiù gěi liǎng kuài wǔ.

Sun Zhimei: Sampai di stasiun maka kamu harus memberikanku dua yuan lima sen.

魏敏芝：刚才说好是两块钱！怎么又变成两块五啦？

Wèimǐnzhī: Gāngcái shuō hǎo shì liǎng kuài qián! Zěnmē yòu biàn chéng liǎng kuài wǔ la?

Wei Minzhi: Barusan bukannya bilang dua yuan! Kenapa berubah jadi dua yuan lima sen?

孙志梅：谁让你现在不给我？你现在要给，就是两块钱，如果你到那儿给，就是两块五。

Sūnzhīméi: Shéi ràng nǐ xiànzài bù gěi wǒ? Nǐ xiànzài yào gěi, jiùshì liǎng kuài qián, rúguǒ nǐ dào nà'er gěi, jiùshì liǎng kuài wǔ.

Sun Zhimei: Siapa suruh kamu tidak memberiku sekarang? Jika kamu memberiku sekarang jadi dua yuan, jika sampai di sana maka kamu harus memberiku dua yuan lima sen.

魏敏芝：两块五？两块五就两块五，那你就跟我去。

wèimǐnzhī: Liǎng kuài wǔ? Liǎng kuài wǔ jiù liǎng kuài wǔ, nà nǐ jiù gēn wǒ qù.

Wei Minzhi: dua yuan lima sen? Baiklah, maka kamu harus pergi denganku.

孙志梅：你有没有钱啊？

Sūnzhīméi: Nǐ yǒu méiyǒu qián a?

Sun Zhimei: Apakah kamu punya uang?

魏敏芝：怎么没有啊？

Wèimǐnzhī: Zěnmē méiyǒu a?

Wei Minzhi: Bagaimana bisa tidak ada?

孙志梅：拿来我看一下。

Sūnzhīméi: Ná lái wǒ kàn yīxià.

Sun Zhimei: Perlihatkan dulu padaku.

魏敏芝：看就看，我有钱，去不去？

Wèimǐnzhī: kàn jiù kàn, wǒ yǒu qián, qù bù qù?

Wei Minzhi: Lihat, aku punya uang, jadi pergi atau tidak?

Dari adegan diatas terdapat nilai moral yang ditampilkan oleh tokoh utama yakni Wei Minzhi dimana dia seorang diri pergi ke kota demi mencari muridnya, dia menunjukkan rasa kepedulian dan kesediaannya bertanggung jawab dengan selalu mengingat pesan dari guru Gao bahwa dia harus menjaga semua murid dan tidak berkurang satu pun sampai guru Gao kembali. Selain itu terdapat juga nilai kritis, kerja keras, mandiri dan kejujuran.

Nilai moral merupakan hal yang harus diikuti karena nilai tersebut dapat meningkatkan sikap seseorang dan membuatnya dipandang positif. Menurut Saida (2020:50) nilai moral adalah nilai yang berdasarkan kesadaran dapat membentuk sikap dan perilaku seseorang. Film ini mengandung banyak nilai moral baik yang ditampilkan oleh tokoh utama maupun tokoh-tokoh yang lain. Alasan yang dipaparkan di atas menjadi latar belakang yang cukup menarik bagi penulis untuk menganalisis unsur-unsur nilai moral yang terkandung dalam film *Not One less* 《一个都不能少》 Yígè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dalam film *Not One less* 《一个都不能少》 Yígè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou, penulis menemukan beberapa masalah menarik untuk dikaji antara lain:

1. Kondisi ekonomi di daerah terpencil di China pada tahun 1999 yang tergambar dalam film *Not One less* 《一个都不能少》 Yígè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou.
2. Nilai moral yang terdapat dalam film *Not One less* 《一个都不能少》 Yígè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou.
3. Unsur intrinsik pada film *Not One less* 《一个都不能少》 Yígè dōu bùnéng shǎo Sutradara Zhang Yimou.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis kemudian membatasi masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, yaitu nilai moral dalam film *Not One less* 《一个都不能少》 Yí gè dōu bù néng shǎo Sutradara Zhang Yimou.

### 1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, pembahasan yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai moral dalam film *Not One less* 《一个都不能少》 Yí gè dōu bù néng shǎo Sutradara Zhang Yimou?
2. Apa saja nilai-nilai moral dari tokoh utama yakni Wei Minzhi dalam film *Not One less* 《一个都不能少》 Yí gè dōu bù néng shǎo Sutradara Zhang Yimou?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji bentuk nilai-nilai moral dalam film *Not One less* 《一个都不能少》 Yí gè dōu bù néng shǎo Sutradara Zhang Yimou.
2. Menjelaskan apa saja nilai-nilai moral dari tokoh utama yakni Wei Minzhi dalam film *Not One less* 《一个都不能少》 Yí gè dōu bù néng shǎo Sutradara Zhang Yimou.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan didapat dari penelitian ini adalah:

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca untuk dapat mengetahui nilai-nilai moral pada film *Not One less* 《一个都不能少》 Yí gè dōu bù néng shǎo Sutradara Zhang Yimou.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi bahan acuan atau referensi bagi penelitian khususnya bagi mahasiswa/I program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memberikan gambaran tentang tinjauan pustaka, yaitu penelitian terdahulu, konsep dan landasan teori. Pertama, penulis menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, landasan teori yang digunakan sebagai dasar kajian penelitian dan terakhir penelitian sebelumnya.

#### **2.1 Penelitian Sebelumnya**

Teori sosiologi sastra sering digunakan dalam mengkaji permasalahan yang diangkat dalam skripsi. Namun, untuk pertama kalinya, penelitian dilakukan pada film *Not One less* 《一个都不能少》 *Yìgè dōu bùnéng shǎo* Sutradara Zhang Yimou sebagai objek penelitian teori sastra dan teori moral Suseno. Setelah peneliti mencari di Internet, peneliti menemukan bahwa ada penelitian yang terkait dengan penelitian ini. penelitian terkait menggunakan teori sosiologi sastra dan pembahasan aspek moral sebagai rumusan masalah, yaitu:

Annisa dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Nilai Moral pada Film *Say I Love You* Karya Faozan Rizal”. Dalam film ini mengandung nilai moral bertanggung jawab, penolong, sabar, dan pantang menyerah. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menemukan adanya persamaan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek kajian dan pendekatan yang digunakan.

Soulisa dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Nilai Moral dalam Film *Keluarga Cemara* Karya Yandi Laurens”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan dalam film tersebut terdapat delapan nilai moral individu dan empat nilai moral sosial yang sangat bermanfaat bagi para pembaca. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian dan pendekatan yang digunakan.

Nadhira dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Representasi Nilai Moral pada Film yang Berjudul *Bebas*”. Penyajian nilai-nilai moral menunjukkan bahwa keberadaan suatu masyarakat memiliki pengaruh yang besar bagi individu-individu yang hidup di dalamnya. Jelas bahwa tidak mungkin seorang individu

hidup dalam masyarakat tanpa sosialisasi. Selain itu, banyak hal yang bisa didapat dari kehidupan bermasyarakat. Peneliti menemukan adanya persamaan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek kajian dan pendekatan yang digunakan.

Rahayu dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Fungsi dan Nilai moral dalam Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer”. Dalam penelitiannya ditemukan tiga jenis nilai moral yaitu nilai moral manusia terhadap diri sendiri, nilai moral manusia terhadap sesama, dan nilai moral manusia dengan Tuhannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaannya terletak pada objek dan pendekatan yang digunakan.

Pratama dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai Moral dalam Anime Eiga Daisuki Pompo-san Karya Shogo Sugitani”. Hasil penelitian yang diperoleh terbagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah “hubungan dengan diri sendiri”, yang meliputi nilai-nilai moral kepercayaan diri, eksistensi diri dan harga diri. Kedua, “hubungan dengan manusia lain” yang mencakup nilai-nilai moral menghargai dan membantu orang lain. Persamaan dalam penelitian ini ialah dari segi metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan teori sosiologi sastra. Perbedaannya terletak pada objek kajian dan salah satu teori yang akan digunakan.

Adha dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai Moral dalam Film Our Shining Days Karya Wang Ran”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya nilai moral antar manusia dengan dirinya dan manusia dengan sesama. Persamaan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji dan teori yang digunakan.

Susanti (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai Moral Dalam Film The Wandering Earth Karya Liu Cixin”. Dalam film ini terdapat banyak nilai moral yang menyangkut kehidupan modern dan perlu dijadikan contoh atau teladan dalam kehidupan sekarang menurut pandangan pengarang. Teori yang dipakai adalah teori bentuk nilai moral James Rachels menyatakan kemurahan hati adalah kesediaan untuk menggunakan kekayaannya guna menolong yang lain. Dalam penelitian ini, penulis menemukan adanya kesamaan permasalahan yang dikaji yaitu masalah nilai

moral dalam lingkup sosial. Perbedaannya yaitu objek kajian dan teori yang digunakan.

Lukmantoro dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai Moral dalam Film Animasi The Boss Baby Produksi Dreamworks Animation Bagi Siswa Sekolah Dasar”. Film tersebut berisi nilai-nilai moral bagi siswa sekolah dasar seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, kasih sayang, kerjasama, keberanian, dan demokrasi. Namun, anak-anak usia sekolah dasar hanya dapat menganalisis nilai kerjasama dan gotong royong dari film tersebut. Film dapat digunakan sebagai sarana pengajaran moralitas kepada anak-anak di bawah bimbingan guru dan orang tua. Peneliti menemukan adanya kesamaan yaitu metode yang digunakan metode kualitatif. Sementara perbedaannya terletak pada objek kajian dan teori yang digunakan.

Dewi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai Moral dalam Film Kuranado (Clannad) Karya Sutradara Osamu Dezaki: Kajian Sosiologi Sastra”. Pengarang melakukan pengumpulan data yang mengungkapkan unsur intrinsik (tema, tokoh/penokohan, alur/plot dan latar/setting) dan objek formal berupa teori nilai moral. Dalam penelitian ini, penulis menemukan adanya kesamaan permasalahan yang dikaji yaitu masalah nilai moral dalam lingkup sosial. Adapun perbedaannya yaitu objek kajian dan teori yang digunakan.

Anggraeni (2016) dalam penelitiannya yang berjudul judul “Nilai Moral Tokoh Utama dalam Film Yesterday Once More 《谁的青春不迷茫》 Shéi de qīngchūn bù mí máng Karya 姚婷婷 Yáotíngtíng (Kajian Franz Magnis Suseno).” Penelitian ini membahas tentang nilai moral dari tokoh utama yaitu nilai moral kejujuran, nilai otentik, nilai moral bertanggung jawab, nilai moral kemandirian, nilai moral keberanian, nilai moral kerendahan hati serta nilai moral realistik dan kritis. Teori yang dipakai adalah teori moral Suseno yang terdiri atas nilai moral kejujuran, nilai otentik, nilai moral bertanggung jawab, nilai moral kemandirian, nilai moral keberanian, nilai moral kerendahan hati, serta nilai moral realistik dan kritis. Dalam penelitian ini, penulis menemukan adanya kesamaan permasalahan yang dikaji yaitu masalah nilai moral individu. Perbedaannya terletak pada objek yang akan dikaji dan teori yang digunakan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya di atas penelitian penulis berbeda karena dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori moral Suseno. Menurut Suseno (1987:129) prinsip-prinsip moral terbagi atas tiga yaitu prinsip sikap baik, prinsip keadilan, dan prinsip hormat terhadap diri sendiri. Menurutnya ada tujuh sikap baik yang patut ditumbuhkan agar manusia memiliki moral yang mendukung tindakan mereka, yaitu kejujuran, menjadi diri sendiri, ketersediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati dan kritis. Konsep-konsep yang dikemukakan oleh Franz Magnis ini sangat terperinci sehingga penulis menggunakan teori moral Franz Magnis Suseno untuk menganalisis nilai moral yang terdapat dalam film tersebut.

## **2.2 Konsep**

Pada bagian ini penulis akan memaparkan konsep yang digunakan dalam penelitian bentuk Nilai-nilai Moral dalam film *Not One less* 《一个都不能少》 *Yìgè dōu bùnéng shǎo* Sutradara Zhang Yimou, yaitu (1) Karya Sastra (2) Film (3) Nilai-nilai Moral.

### **2.2.1 Karya Sastra**

Dunia sastra mengenal karya sastra berdasarkan minat maupun aspek non-sastra yang erat kaitannya dengan sastra. Penafsiran karya sastra bertujuan untuk memperjelas maknanya. Ketertarikan pada sastra adalah dalam meningkatkan kualitas karya sastra. Kepentingan non-sastra berkaitan dengan aspek-aspek non-sastra seperti agama, filsafat dan moralitas tetapi hal ini sangat dipengaruhi oleh isi karya sastra sebagai sebuah dokumen. Studi sastra memiliki nilai praktis yang bermanfaat bagi ilmu-ilmu lain yang terkait. Menurut Al-Ma'ruf & Nugrahani (2017:8) karya sastra adalah dunia imajiner yang diciptakan pengarang setelah bercermin pada lingkungan sosial kehidupannya. Dunia karya sastra diciptakan dan sekaligus dimaknai biasanya melalui bahasa. Apa pun yang penulis gambarkan dalam karyanya, pembaca menafsirkannya menurut bahasa.

### **2.2.2 Film**

Film adalah seni pertunjukan, seni visual dan seni auditori yang menggunakan film, video tape atau media digital untuk menangkap gambar dan suara, dan

kemudian mengeditnya. Film adalah seni yang waktu produksi dan sejarah pertumbuhannya diketahui manusia, merupakan media yang berkembang pesat dan berpengaruh besar sejak abad-20, serta merupakan industri kreatif yang memadukan politik, ekonomi, dan budaya. Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sastra juga bergeser dari “teks” menjadi “visual”. Kini Anda bisa menonton cerita pendek, novel, dan drama dalam bentuk film. Film merupakan media yang memungkinkan kita untuk menerima informasi eksternal yang lebih beragam dan lebih kaya.

### **2.2.3 Nilai Moral**

Nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik maupun perbuatan buruk manusia yang menjadi pedoman hidup manusia. Moral adalah panduan untuk semua orang dan merujuk kepada sikap positif atau terpuji. Selain itu, moral juga berhubungan dengan undang-undang, adat istiadat, kebiasaan, dan budaya sesuatu wilayah, sehingga terbentuklah standar moral yang berbeda di setiap wilayah. Moral diartikan sebagai ajaran mengenai baik dan buruk yang diterima secara umum tentang tindakan, sikap, kewajiban, dll.

## **2.3 Landasan Teori**

Ada banyak pelajaran dan pesan dalam film ini, sehingga peneliti ingin menganalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori moral Suseno (1987) sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

### **2.3.1 Sosiologi sastra**

Sosiologi sastra adalah pendekatan sastra dalam bentuk penelitian objektif dan ilmiah, penelitian kelembagaan dan proses sosial masyarakat. Menurut Sutejo & Kasnandi (2016:2) sosiologi sastra dimaknai sebagai pendekatan terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek sosial. Sosiologi sastra secara konseptual adalah bidang sosiologi yang memanfaatkan metode dan teknik sosial yang digunakan dalam sastra. Sosiologi sastra berkembang dari pendekatan strukturalis yang mengabaikan relevansi masyarakat sebagai asal mula karya sastra.

Fungsi sastra harus sama dengan aspek-aspek kebudayaan lainnya yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat dalam sosiologi sastra. Pemahaman terhadap karya sastra ini mempertimbangkan aspek sosial, implikasinya, dan hubungan antara latar masyarakat dengan karya sastra tersebut. Secara sederhana, sosiologi sastra merupakan gabungan dialektika antara sastra dan masyarakat. Sosiologi sastra bertujuan untuk melacak status sosial kelompok, ketergantungan pada kelas penguasa, dukungan keuangan untuk kegiatan mereka, dan kebanggaan penulis dalam masyarakatnya (Sujarwa, 2019:23).

### **2.3.1.1 Intrinsik**

Sebagai karya sastra, film memiliki berbagai unsur intrinsik yang membangun suatu film. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah cerita dari dalam. Menurut Syahfitri (2018:68) unsur intrinsik merupakan struktur cerita, yang dapat membuat isi dan bentuk cerita menjadi terstruktur dan lebih terkontrol. Sebuah cerita membutuhkan unsur intrinsik untuk menjadi kehidupan dari cerita tersebut. Karena unsur yang satu berkaitan erat dengan unsur yang lain, sehingga keberadaan unsur yang satu menyebabkan adanya unsur lainnya. Struktur dari unsur intrinsik terdiri atas alur/plot, karakter, setting/latar, tema dan amanat. Berikut uraian konseptualnya.

#### **1) Alur/plot**

Plot merupakan urutan peristiwa yang mempunyai sebab dan akibat, dimana urutan plot terdiri atas 5 yaitu eksposisi, peningkatan konflik, klimaks penurunan konflik dan penyelesaian. Sehingga plot memiliki elemen utama yaitu sebab-akibat yang dapat menentukan kemampuan pengarang dalam menyajikan peristiwa menjadi suatu rangkaian cerita yang menarik dan berkualitas (Priyatni, 2010:112). Sementara menurut Bell (2004:33) mengatakan bahwa plot merupakan tentang karakter utama yang memiliki tujuan, sesuatu yang penting terhadap kesejahteraannya. Bagian utama dari plot adalah konfrontasi dengan lawan, serangkaian pertarungan untuk mendapatkan apa yang karakter utama inginkan. Hal ini diselesaikan dengan menggunakan sistem gugur, hasil yang memuaskan dari pertanyaan cerita dan pembaca.

Urutan plot terdiri atas *exposition* (eksposisi), *rising action* (peningkatan konflik), *climax* (klimaks), *falling action* (penurunan konflik) dan *resolution*

(penyelesaian). Adapun pengertian dari setiap urutan plot tersebut adalah sebagai berikut.

a) *Exposition* (eksposisi)

Eksposisi merupakan cara langsung untuk memberi tahu pembaca atau penonton apa yang terjadi dalam cerita sebelum dimulai. Ini menentukan nada dari keseluruhan cerita termasuk menetapkan karakter dan di mana cerita akan berlangsung.

b) *Rising action* (peningkatan konflik)

Pada tahap peningkatan konflik masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik akan mulai dimunculkan. Karena apa yang ditetapkan dalam eksposisi, tokoh-tokoh dalam cerita dituntun untuk melakukan sesuatu. Bagian ini semakin menegangkan seiring berjalannya cerita membuat penonton bertanya-tanya apa yang akan terjadi selanjutnya.

c) *Climax* (klimaks)

Klimaks biasanya merupakan bagian terpenting dari cerita. Klimaks adalah puncak dari semua yang terjadi dalam cerita sejauh ini dan titik di mana pilihan atau tindakan dibuat mempengaruhi setiap bagian dari cerita.

d) *Falling action* (penurunan konflik)

Penurunan konflik merupakan bagian dari cerita yang menunjukkan konsekuensi klimaks dan "kejatuhan".

e) *Resolution* (penyelesaian).

Penyelesaian merupakan kesimpulan dari cerita yang membungkus semuanya dan mengisi setiap detail yang belum terungkap sebelumnya sehingga cerita tersebut dapat dipahami sepenuhnya. Pada tahap ini memberikan indikasi tentang apa yang akan terjadi setelah cerita berakhir juga.

## 2) Karakter

Karakter atau tokoh cerita merupakan pelaku dalam suatu cerita yang menghidupkan suatu peristiwa sehingga membentuk suatu cerita yang menyeluruh. Menurut Eboch (2016:234), untuk menyempurnakan sebuah

karakter dibutuhkan tiga dimensi yaitu, fisik (*physical*), sosial (*social*), dan psikologikal (*psychological*). berikut uraian dari ketiga dimensi tersebut.

a) Fisik (*physical*)

Dimensi fisik memengaruhi sikap karakter terhadap dunia dan sikap dunia terhadap karakter. Fisik berkaitan dengan ciri-ciri tubuh yang dimiliki suatu karakter misalnya, jenis kelamin, usia, ciri-ciri muka, ras, atletis, anggun, kikuk, menarik, jelek, dan lain sebagainya.

b) Sosial (*social*)

Dimensi sosial dapat dianggap sebagai demografi misalnya status karakter adalah lajang, menikah, bercerai, karakter hidup rukun bersama dengan orang tuanya, karakter merupakan seseorang yang populer, bergaya, atletis, atau kutu buku.

c) Psikologikal (*psychological*)

Dimensi psikologis merupakan elemen kepribadian dari karakter misalnya, ramah, pemalu, optimis, pesimis, sabar, atau pemaarah.

Jenis karakter dalam suatu karya sastra berbeda-beda. Ada yang karakter tokohnya bersifat baik dan ada pula yang karakter tokohnya bersifat tidak baik. Jenis karakter berdasarkan fungsi penampilan tokoh terbagi atas dua yaitu protagonis dan antagonis.

a) Protagonis

Protagonis merupakan tokoh yang memiliki sifat baik dan disenangi oleh pembaca atau penonton. Menurut Nurgiyantoro (1995:178) tokoh protagonis adalah tokoh utama yang menyajikan sesuatu yang sesuai dengan visi kita sebagai pembaca. Karena itu, kita sering menyadari bahwa mereka memiliki kesamaan dengan kita, masalah yang mereka hadapi mirip dengan masalah kita, dan cara kita menanggapi masalah tersebut juga sama.

b) Antagonis

Antagonis merupakan tokoh yang memiliki sifat jahat dan sering kali tidak disukai oleh pembaca atau penonton. Menurut Al-Ma'ruf & Nugrahani (2017:103) tokoh antagonis merupakan peran lawan, ia senang menjadi

musuh tokoh protagonis atau penghalang yang menyebabkan konflik atau perselisihan.

### 3) Setting/latar

Menurut Widayanti (2020:52) latar bisa dikatakan segala hal yang mengelilingi atau melatarbelakangi tokoh dalam sebuah cerita. Latar merupakan seluruh perkara yang melingkupi tokoh, tempat, waktu, dan lingkungan/suasana sosial. Latar tempat mengacu pada tempat di mana peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi terjadi. Waktu tetap berkaitan dengan masalah “kapan” peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi terjadi. Lingkungan sosial mengacu pada perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang digambarkan dalam sebuah karya fiksi. Latar bisa berupa gaya hidup, kebiasaan, kepercayaan, sikap hidup, cara berpikir, berperilaku, dll.

Latar yang menjadi dasar sebuah cerita terkadang dapat mempengaruhi plot, penokohan, dan tema. Latar dapat membangun suasana emosional tokoh dalam cerita, misalnya cuaca disekitar tokoh mempengaruhi emosi tokoh dalam cerita. Latar terbagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Berikut pengertian dari masing-masing latar tersebut.

#### a) Latar Tempat

Menurut Nurgyantoro (1995:227) Latar berarti tempat berlangsungnya peristiwa yang dikisahkan dalam sebuah karya fiksi. Latar juga harus mendukung kehidupan sosial masyarakat, nilai-nilai, perilaku, suasana yang dapat mempengaruhi penokohan dan plot. Elemen tempat yang digunakan dapat berupa tempat dengan nama atau inisial tertentu. Tempat dengan nama tertentu misalnya: Beijing, Shanghai, Guangzhou. Tempat dengan inisial, misalnya kota B. Penamaan suatu tempat tanpa nama yang jelas biasanya hanya mengacu pada jenis dan ciri umum suatu tempat, misalnya desa, sungai, jalan, ruang kelas.

#### b) Latar Waktu

Latar waktu merupakan latar dimana tokoh-tokoh dalam sebuah cerita sedang melakukan sesuatu ketika peristiwa itu terjadi. Waktu mengacu pada pertanyaan kapan peristiwa yang dinarasikan terjadi. Masalah “kapan”

terutama terkait dengan waktu aktual, yaitu waktu yang dapat berhubungan dengan peristiwa sejarah. Latar waktu dalam fiksi, jika dilakukan secara cermat, bisa menjadi dominan sekaligus fungsional, terutama jika dikaitkan dengan waktu sejarah. Namun hal ini juga dapat menimbulkan konsekuensi, karena apa yang disampaikan harus sejalan dengan perkembangan sejarah. Jika hal ini terjadi dalam sebuah karya fiksi, maka akan membuat ceritanya tidak wajar. Di dunia fiksi, ini disebut anakronisme, yang tidak berurutan secara kronologis. Anakronisme dapat diartikan sebagai penempatan tokoh, peristiwa percakapan, dan unsur latar yang tidak sesuai dengan zamannya dalam sebuah karya sastra (Widayanti, 2020:58).

c) Latar Sosial

Latar sosial merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita. Program kehidupan sosial mencakup banyak masalah berbeda dalam kerangka yang agak kompleks. Dapat berupa kebiasaan, adat istiadat, tradisi, kepercayaan, pandangan hidup, cara berpikir dan berperilaku, dan hal-hal lain yang berlatar belakang spiritual. Selain itu, latar sosial juga terkait dengan status sosial dari kepribadian yang bersangkutan, seperti rendah, menengah atau tinggi (Nurgyantoro, 1995:233).

#### **4) Tema**

Menurut Nurgyantoro (1995:70) tema dapat dilihat sebagai dasar cerita, gagasan utama. Gagasan utama ini tentu saja telah ditetapkan oleh pengarang sebelumnya dan digunakan untuk menggerakkan cerita. Tema merupakan dasar yang membangun keseluruhan cerita, jadi tema memandu berbagai bagian cerita. Tema harus disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian tertentu dari cerita. Mengetahui keseluruhan cerita merupakan tuntutan untuk menjelaskan suatu tema (utama).

Widayanti (2020:16) mengatakan bahwa tema menurut karya sastra dinyatakan secara tersurat. Dalam cerita fiksi yang baik, tema terletak di

sepanjang cerita dan di semua elemennya. Pengarang menggunakan dialog, pikiran dan perasaan tokoh, peristiwa, dan tindakan untuk menunjukkan tema. Pembaca baru bisa merasakan tema dan memaknai kesan setelah membaca keseluruhan cerita. Jika pengarang secara tersurat memasukkan tema, pembaca secara alami akan menemukan tema yang ditulis dalam cerita dengan mudah. Namun, jika pengarang memasukkan tema secara tersirat, pembaca cenderung kesulitan menemukan tema yang diinginkan karena pembaca harus mencarinya sendiri. Oleh karena itu, tidak selalu mudah menemukan tema dalam karya sastra. Tema yang ditemukan dalam sebuah karya sastra tidak selalu sama dengan tema yang dimaksudkan pengarang sebagai tema.

### **5) Amanat**

Menurut Kusmiati dkk (2018:905) amanat merupakan sebuah pesan kebaikan yang memiliki sebab akibat. Amanat merupakan sebuah pesan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Kita dapat memetik amanat dari apa yang telah kita pelajari untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Itulah mengapa amanat memiliki peran yang sangat penting pada pembuatan sebuah karya sastra.

Nabila (2017:440) mengatakan bahwa amanat dan tema sangat berkaitan di dalam suatu karya sastra. Jika tema dikatakan sebagai ide pokok yang menjadi pusat dari suatu persoalan maka amanat merupakan solusi dari persoalan tersebut. Amanat dalam sebuah karya sastra biasanya disampaikan oleh pengarang secara tersurat maupun tersirat. Tersirat dalam hal ini pembacalah yang harus menemukan sendiri apa amanat yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

### **2.3.2 Teori Moral Suseno**

Menurut Suseno (1987:129) terdapat tujuh sikap baik yang layak dikembangkan agar manusia memiliki moral sebagai dasar dalam bertindak, yaitu kejujuran, menjadi diri sendiri, ketersediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, dan kritis.

Adapun pengertian dari semua macam-macam nilai moral tersebut ialah sebagai berikut.

### **1) Kejujuran**

Kejujuran berarti menyatakan kebenaran sebagai penghormatan pada sesama. Sangat perlu untuk menerapkan kejujuran dalam kehidupan kita karena kejujuran adalah sikap yang baik dan terpuji. Kejujuran sangat penting bagi setiap orang dan kita harus membiasakan diri untuk menanamkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran diperlukan dalam banyak bidang kehidupan (Chairilisyah, 2016:8).

### **2) Menjadi diri sendiri**

Menjadi diri sendiri tidak mudah dipengaruhi oleh hal yang dapat merugikan diri sendiri, sikap untuk hidup dan menunjukkan diri dengan kredibilitas diri, dan kepribadian yang kuat dan dewasa dengan kebenaran. Menjadi diri sendiri, terlepas dari mode atau perjalanan waktu, adalah keyakinan yang kuat, yang berarti bahwa kami sangat mendukung kebenaran.

### **3) Kesiediaan bertanggung jawab**

Kesiediaan bertanggung jawab berarti bersedia melakukan sesuatu yang harus dilakukan sebaik mungkin. Kesiediaan untuk bertanggung jawab tidak terbatas pada urusan dan kewajibannya, tetapi merasa bertanggung jawab di mana dia dibutuhkan. Kesiediaan tanggung jawab mencakup kesiediaan untuk dipanggil dan memberikan pertanggungjawaban atas tindakan, pelaksanaan tugas dan kewajiban. Nilai moral kesiediaan bertanggung jawab dapat dilihat saat guru Gao memberikan amanah kepada Wei Minzhi agar menjaga semua muridnya dan jangan berkurang satupun. Wei Minzhi melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.

### **4) Kemandirian moral**

Kemandirian moral yaitu keberanian untuk mengambil keputusan secara jernih dan benar dalam kebersamaan. Kemandirian moral adalah kekuatan batin untuk mengambil sikap moral sendiri dan bertindak menurut norma. Kemandirian adalah sikap bahwa seseorang memiliki kedudukan dalam melakukan sesuatu dan tidak mengikuti angin. Kita membutuhkan sikap mandiri dalam hidup ini agar nantinya kita bisa hidup di lingkungan yang tidak membutuhkan bantuan orang lain.

#### **5) Keberanian moral**

Keberanian adalah keputusan, kemauan untuk menanggung penderitaan, cedera, bahaya, ketidakpastian, atau intimidasi. Keberanian fisik adalah keberanian untuk menghadapi cedera fisik, kesulitan, bahkan kematian atau ancaman kematian, serta keberanian sipil untuk bertindak dengan benar dalam menghadapi tentangan besar, rasa malu, skandal, keberanian, atau kehilangan kepribadian.

#### **6) Kerendahan hati**

Kerendahan hati berarti sikap tidak sombong dan tidak angkuh, menyadari batas kemampuan dan kekurangan diri. Kerendahan hati adalah karakter yang dianggap sebagai dasar dari semua kehidupan moral. Kerendahan hati adalah salah satu sifat diri yang paling mendasar dan penting yang harus dikembangkan, dipraktikkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **7) Kritis**

Sikap kritis adalah tindakan mengoreksi semua kekuatan, kekuasaan dan otoritas yang dapat merugikan kehidupan individu dan masyarakat dan memberikan nasihat yang tepat. Sikap kritis pada dasarnya memberikan petunjuk yang berguna bagi seseorang dan diri kita sendiri, memungkinkan kita untuk berperilaku lebih baik dalam kehidupan kita sehari-hari di masa depan. Semakin kita kritis terhadap sikap kita atau diri kita sendiri dan terhadap mereka yang tidak etis, semakin kita berhak untuk mengungkapkan kritik untuk mengubah apa yang mungkin bertentangan dengan norma-norma kehidupan.

### **2.4 Kerangka pemikiran**

Dalam sebuah penelitian perlu digambarkan suatu kerangka pikir yang bisa dijadikan acuan dalam proses penelitian. Dengan demikian, peneliti menyajikan sebuah kerangka pikir dalam bentuk bagan sebagai berikut:

### Bagan Kerangka Pemikiran

